



GUIDE ARSIP FOTO PERUSAHAAN KABUPATEN PATI

**DANG KEARSIPAN
DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
KABUPATEN PATI 2020**



KATA PENGANTAR

Berdasarkan amanat Pasal 19 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati yang merupakan Lembaga Kearsipan Daerah wajib melakukan pengelolaan arsip statis yang berasal dari lembaga negara, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan. Pengelolaan arsip statis oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati bertujuan untuk menjamin keselamatan dan keamanan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Arsip statis yang dikelola Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati merupakan memori kolektif, identitas bangsa, bahan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi publik, sehingga perlu diolah untuk menghasilkan sarana bantu penemuan kembali (*finding aids*) sesuai dengan kaidah kearsipan yang benar agar dapat diakses oleh masyarakat. Ada tiga jenis *finding aids* yang dihasilkan dari kegiatan pengolahan arsip statis, yakni daftar, inventaris, dan guide arsip statis.

Seksi Pelayanan dan Pelestarian Arsip Bidang Kearsipan pada Tahun Anggaran 2020 melaksanakan penyusunan Guide Arsip Perusahaan. Guide arsip ini memuat informasi mengenai khazanah arsip statis perusahaan yang disimpan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati, tim kerja, dan semua pihak yang telah membantu penyusunan guide ini. Semoga Guide ini bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

Pati, Juni 2020

KEPALA DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
KABUPATEN PATI

SUWANTO, S.Pd, M.Pd

Pembina Utama Muda
NIP. 19640506 198803 1 009

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perusahaan di Wilayah Kabupaten Pati.....	2
C. Khazanah Arsip Perusahaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati.....	3
D. Teknis Penyusunan Guide Arsip.....	5
II. URAIAN INFORMASI	7
A. Sektor Industri Pengolahan.....	7
1. PT Dua Kelinci.....	7
2. PT Sampurna Kuningan	8
B. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11
1. PT. Kebon Agung - PG. Trangkil Desa Trangkil.....	11
2. PT. Laju Perdana Indah - PG. Pakis.....	18
C. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	19
1. Perusahaan Daerah Aneka Usaha Apotik “Mardi Waras”	19
III. PENUTUP	22
INDEX	23
SINGKATAN	27
DAFTAR PUSTAKA	28

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arsip statis merupakan identitas jati diri, memori kolektif, acuan, dan bahan pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang harus dikelola dan diselamatkan oleh negara. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati sebagai Lembaga Kearsipan Daerah dibentuk dengan tujuan untuk memberikan kontribusi kepada pemerintah dan masyarakat dalam bidang kearsipan.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, mengamanatkan bahwa sebagai lembaga kearsipan nasional, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati wajib melaksanakan pengelolaan arsip statis untuk kepentingan nasional. Arsip statis yang disimpan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati harus diolah agar dapat disajikan kepada masyarakat/pengguna arsip dengan sarana bantu penemuan kembali arsip berupa daftar arsip statis, inventaris arsip statis, dan guide arsip statis (guide arsip statis khazanah dan guide arsip statis tematis). Guide arsip statis khazanah adalah sarana bantu penemuan kembali arsip statis yang memuat uraian informasi mengenai khazanah arsip statis yang dimiliki oleh lembaga kearsipan. Sedangkan guide arsip statis tematis adalah sarana bantu penemuan kembali arsip statis, berupa uraian informasi mengenai suatu tema tertentu, yang sumbernya berasal dari beberapa khazanah arsip statis yang disimpan di lembaga kearsipan.

Guide arsip statis khazanah perusahaan merupakan salah satu sarana bantu penemuan kembali arsip statis dari perusahaan yang tersimpan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, pengertian perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba yang berbentuk badan hukum yang didirikan dan/atau berkedudukan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Perusahaan di Wilayah Kabupaten Pati

Dalam perekonomian Indonesia dikenal tiga pelaku ekonomi pokok (sering disebut sebagai agen-agen pemerintah dalam pembangunan ekonomi), yaitu sektor pemerintah, sektor swasta, dan sektor koperasi. Sesuai dengan konsep Trilogi Pembangunan (pertumbuhan, pemerataan, dan kestabilan ekonomi), maka masing-masing pelaku tersebut memiliki prioritas fungsi sebagai berikut. 1). BUMN, pemerataan hasil ekonomi pertumbuhan kegiatan ekonomi. 2). Swasta, pertumbuhan kegiatan ekonomi pemerataan hasil ekonomi kestabilan yang mendukung kegiatan ekonomi. 3). Koperasi, pemerataan hasil ekonomi pertumbuhan kegiatan ekonomi kestabilan yang mendukung kegiatan ekonomi.

BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, yang merujuk kepada perusahaan atau badan usaha yang dimiliki pemerintah sebuah negara. Jenis BUMN dalam Pasal 9 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah PERSERO dan PERUM. Peran BUMN dalam perekonomian Indonesia sangat dominan. Sesuai dengan konstitusi UUD 1945 negara berkeinginan agar roda-roda perekonomian yang penting dalam wilayah Indonesia dikelola oleh rakyat Indonesia dan digunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia.

BUMN melakukan kegiatan dan menguasai hampir di semua sektor ekonomi, seperti sektor keuangan/perbankan, pertambangan, perkebunan, kehutanan, industri, perdagangan, transportasi dan jasa-jasa lain. Peran BUMN dalam perekonomian nasional adalah: 1). Menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. 2). Pelopor atau perintis dalam sektor-sektor yang belum diminati usaha swasta. 3). Pelaksanaan pelayanan umum seperti membangun jalan, fasilitas sekolah atau kesehatan, dan penyediaan air bersih. 4). menyeimbangkan kekuatan-kekuatan swasta yang besar dan membantu pengembangan usaha kecil dan

koperasi. 5). Sumber penerimaan negara seperti pajak, keuntungan perusahaan, maupun dari hasil produksi.

Selain berupa BUMN, perusahaan juga berbentuk badan usaha milik swasta. Badan usaha milik swasta adalah badan usaha yang dimiliki sepenuhnya oleh individu atau swasta. Badan usaha ini pada umumnya selalu diasosiasikan sebagai bentuk usaha yang bertujuan untuk mencari keuntungan, sehingga ukuran keberhasilannya berdasarkan banyaknya keuntungan yang diperoleh dari hasil usahanya tersebut. Badan usaha swasta dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk, yaitu badan usaha perseorangan, firma, CV, dan Perseroan Terbatas (PT).

Pelaku ekonomi ketiga adalah koperasi. Pengertian koperasi menurut undang-undang tahun 1967 adalah sistem organisasi ekonomi pada rakyat yang memiliki sifat sosial, memiliki beberapa anggota dan berbadan hukum. Koperasi adalah suatu susunan pada ekonomi sebagai salah satu bentuk usaha bersama berdasarkan pada asas kekeluargaan. Koperasi bukan sebuah perkumpulan modal akan tetapi perkumpulan dari orang-orang yang akan menjadi anggota koperasi. Sistem kerja sama yang ada dalam koperasi berdasarkan pada sebuah rasa persamaan suatu derajat, tidak membedakan antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Kerja koperasi juga didasari atas adanya rasa kesadaran yang dimiliki oleh seluruh anggotanya. Koperasi dijadikan sebagai salah satu wadah sosial dan juga wadah demokrasi ekonomi. Sistem kerja yang terjadi di dalam sebuah koperasi disesuaikan dengan kemauan anggotanya yang dihasilkan melalui proses mufakat yang telah disetujui oleh seluruh anggota koperasi.

C. Khazanah Arsip Perusahaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati

Arsip perusahaan yang diserahkan kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati merupakan arsip statis berskala daerah yang memiliki nilai guna kesejarahan dalam berbagai bentuk dan media dari berbagai perusahaan daerah. Keberadaan khazanah arsip perusahaan di

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati melalui proses akuisisi. Akuisisi arsip statis adalah proses penambahan khazanah arsip statis pada lembaga kearsipan yang dilaksanakan melalui kegiatan penyerahan arsip statis dan hak pengelolaannya dari pencipta arsip kepada lembaga kearsipan. Arsip statis yang berasal dari berbagai perusahaan sebagai pencipta arsip (*provenance*) diselamatkan dan dilestarikan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati sebagai memori kolektif dan jati diri bangsa.

Direktorat Pengolahan sebagai salah satu unit kerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati memiliki tugas utama mengolah arsip statis untuk menghasilkan sarana bantu penemuan kembali arsip berupa daftar, inventaris, dan guide arsip statis. Tahun Anggaran 2020 Direktorat Pengolahan menyusun ***Guide Khazanah Arsip Perusahaan***. Guide khazanah arsip ini menguraikan tentang khazanah arsip perusahaan yang tersimpan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati, yang berasal dari berbagai perusahaan daerah, baik perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun perusahaan swasta.

Dari hasil identifikasi, khazanah arsip perusahaan yang tersimpan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati terdapat 5 (lima) perusahaan baik BUMN maupun swasta nasional. Khazanah arsip perusahaan terdiri atas perusahaan berskala nasional yaitu PT Sampurna Kuningan; : PT. Kebon Agung - PG. Trangkil Desa Trangkil; PT. Laju Perdana Indah - PG. Pakis Baru; PT. Dua Kelinci, Margorejo; Perusahaan Daerah Aneka Usaha Apotik “Mardi Waras”.

Ruang lingkup arsip perusahaan adalah keseluruhan arsip statis perusahaan yang terdapat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati hasil akuisisi hingga tahun 2019. Perusahaan-perusahaan tersebut meliputi perusahaan BUMN dan perusahaan swasta berskala nasional. Periode arsip dari tahun 2010 sampai 2012. Adapun jenis media arsip dalam guide ini antara lain arsip tekstual, poster, foto, film, video, dan CD.

D. Teknis Penyusunan Guide Arsip

Guide khazanah arsip perusahaan ini disusun dengan melakukan identifikasi ke depo penyimpanan arsip, serta langsung ke instansi atau Perusahaan terkait. Tim juga melakukan wawancara dengan Pihak yang menampu data dari perusahaan yang kami akuisisi arsipnya untuk melengkapi data.

Jenis informasi khazanah arsip statis perusahaan dalam guide ini dikelompokkan sesuai sektor-sektor dalam daftar perusahaan BUMN Kementerian BUMN (Kementerian BUMN RI. 2015. *Profil BUMN Indonesia: Sinergi Membangun Negeri*. Jakarta: Kementerian BUMN) yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang; sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor jasa profesional, ilmiah, dan teknis; sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin; sektor informasi dan telekomunikasi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor *real estate*.

Penyusunan guide arsip dilakukan oleh tim kerja dari Bidang Kearsipan dengan Bernadeta Rachmat Kusumawati, SS.MM sebagai Penanggungjawab Teknis; Wiwik Prihastuti Y, SE. MM sebagai Koordinator Tim 1 dan Sri Rofiah, SH sebagai Koordinator Tim 2; Gunawan Setiya Utama, A.Md sebagai Sekretaris; Dessi Setiyawati, A.Md, Dantik Nur Suhesti, S.ST.Ars, Diah Astuti dan Sumiyati sebagai Anggota.

Guide disusun pada tahun anggaran 2020. Guide arsip statis khazanah perusahaan disusun berdasarkan kaidah-kaidah pengolahan arsip statis melalui tahapan kerja sebagai berikut.

1. Melakukan identifikasi arsip yang tersimpan di depot Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati, dengan memperhatikan laporan akuisisi, dll.
2. Menyusun rencana teknis dari awal hingga akhir.
3. Melakukan penelusuran sumber, data sekunder (referensi) yang

relevan.

4. Melakukan penulisan guide, dan mengelompokkan informasi sesuai sektor-sektor.
5. Melakukan penilaian dan penelaahan guide oleh penanggungjawab kegiatan.
6. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan guide yang dilaksanakan berdasarkan masukan dan koreksi yang telah dilakukan.
7. Mempublikasikan dan mendistribusikan guide kepada Unit Penyimpanan dan Pemanfaatan di mana guide telah dilakukan pengesahan oleh Kepala Seksi Pengelolaan dan Akuisisi Arsip.

II. URAIAN INFORMASI

A. Sektor Industri Pengolahan

1. PT Dua Kelinci

Kurun Waktu 1972-1995

Cakupan (Jumlah) dan Media Unit Deskripsi

108 arsip foto

Profil

Ho Sie Ak dan Lauw Bie Giok awalnya mendirikan merek embrio Dua Kelinci hanya dengan mengemas ulang kacang yang dibeli langsung dari petani. Pada tahun 1972 mereka mulai menggunakan merek dagang "Sari Gurih" untuk produk kacang tanah dan mulai menggunakan logo dua kelinci yang legendaris hingga terkenal sampai hari ini. Sari Gurih berkembang pesat, dan pada tahun 1982 nama merek diubah menjadi Dua Kelinci, dan kemudian pada tahun 1985 perusahaan terdaftar dengan nama PT. Dua Kelinci oleh putra dari pendiri, yakni Ali Arifin dan Hadi Sutiono.

Kakak-beradik ini kemudian mulai belajar tentang manajemen dan pemasaran kacang. Mereka pindah dari pengemasan ke pemrosesan bisnis dan memfokuskan diri sebagai produsen kacang terkenal di Indonesia yang berasal dari Pati di Jawa Tengah. Seiring waktu berjalan PT Dua Kelinci tumbuh dan lebih inovatif. Produk-produk baru juga telah dikembangkan, termasuk berbagai kacang rasa yang berbeda, kacang lapis, serta camilan hingga minuman yang dapat dinikmati sampai hari ini.

Sejarah Dua Kelinci dimulai dengan kisah dua pria. Bersaudara Ali Arifin dan Hadi Sutiono mengubah Dua Kelinci dari perusahaan pengemasan makanan sederhana menjadi pabrik pengolahan kacang tanah berteknologi tinggi asli Indonesia, terutama tanaman kelas satu yang ditanam di seluruh Jawa.

Hingga hari ini, PT Dua Kelinci menikmati reputasi sebagai perusahaan besar, produsen produk yang inovatif, dari kacang rasa dan kacang yang dilapisi tepung atau rempah-rempah, hingga berbagai macam produk populer lainnya. Hal inilah yang menjadikan Dua Kelinci sebagai salah satu produk makanan ringan terkemuka di Indonesia yang hadir untuk konsumen dalam menemani berbagai momen.

Kinerja tinggi dan manajemen yang inovatif adalah aset utama yang menjadi fokus PT Dua Kelinci. Perusahaan berusaha untuk mempertahankan statusnya sebagai merek kelas dunia, dan terus memperkuat jaringan lokal dan globalnya. PT Dua Kelinci mengeksport produk-produk Indonesia yang berkualitas melalui jaringan global kami yang luas. Pangsa pasar kami meluas ke seluruh Asia dan ke Australia, Afrika, Timur Tengah, Eropa dan Amerika Utara.

Riwayat Arsip

Menurut data dari Seksi Pengelolaan dan Akuisisi Arsip, arsip PT Dua Kelinci diserahkan pada 18 April 2019 dengan disertai daftar arsip statis yang diserahkan. Ada keterangan mengenai berita acara serah terima arsip.

Lingkup dan Isi

Arsip terdiri dari foto dan sejarah singkat PT. Dua Kelinci.

Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip

Daftar Arsip Statis PT Dua Kelinci

2. PT Sampurna Kuningan

Kurun Waktu

1990-20010

Cakupan (Jumlah) dan Media Unit Deskripsi

15 arsip foto

Profil

2.1 Sejarah Singkat PT. Sampurna Kuningan Juwana PT. Sampurna Kuningan Juwana merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi kerajinan kuningan. Usaha ini didirikan pada tahun 1959 atas prakarsa seorang pendiri yang bernama Bapak Pawiro Pasi yang berasal dari Desa Growong Lor, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati dimana pada saat itu perusahaan belum berbentuk PT. Pada saat berdirinya, perusahaan ini merupakan sebuah perusahaan kecil dan belum berkembang sehingga kata “Sampurna” belum dipakai sebagai nama perusahaan. Bapak Pawiro Pasi bertekad untuk memajukan perkembangan perusahaannya. Usaha yang dilakukan adalah dengan bekerja di perusahaan kuningan lain yang lebih besar sambil mempelajari bagaimana tata cara dalam mengembangkan dunia usaha pada bidang industri kuningan. Pada tahun 1973, perusahaan mulai berkembang dengan modal yang cukup dan teknologi yang lebih maju dari sebelumnya. Karena dipandang mempunyai kekuatan untuk lebih berkembang serta seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang kian ketat di era sekarang, maka Bapak Pawiro Pasi memandang penting dan perlu membentuk sebuah PT untuk mengelola usaha kerajinan kuningannya. Sehingga, secara resmi perusahaan diberi nama PT Sampurna Kuningan Juwana dengan tujuan agar perusahaan dapat lebih mampu untuk berkembang serta dapat dikenal oleh masyarakat luas. Pemilihan nama PT.Sampurna Kuningan Juwana diambil dari bahasa jawa “sampurna” yang berarti bagus atau tidak cacat atau dalam bahasa indonesia adalah sempurna. Sedangkan kata kuningan memiliki arti bahwa produk yang dihasilkan perusahaan adalah murni dari kuningan. Dimana dalam membuat dan menghasilkan suatu produk kerajinan kuningan harus menarik, bagus, dan mempunyai nilai seni tinggi. Oleh karena itu, PT.Sampurna Kuningan Juwana selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan produk kuningan yang sempurna. PT. Sampurna Kuningan Juwana mendapat Surat Ijin Pendirian Usaha pada tanggal 4 Oktober 1980 dengan nomor 503/447/531/10/80. Kemudian pada tahun 1982 perusahaan mendapatkan Surat Ijin Perdagangan dari pemerintah

dengan nomor SIUP.P.108/PM.L/II/16/82. Setelah perusahaan beroperasi selama tiga tahun surat ijin tersebut diperbaharui dengan SIUP baru pada tanggal 4 Desember 1985 dengan nomor SIUP59/PM.1/II/16/P/85 serta mendapat Surat Ijin Perindustrian pada tanggal 2 September 1986. Sekitar tahun 1975, PT.Sampurna mengalami pasang surut dalam usahanya. Hal ini dikarenakan adanya persaingan produk dalam negeri dengan produk buatan luar negeri. Untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan mencari alternatif lain dalam usahanya yaitu dengan mengalihkan bidang usaha dengan memproduksi barang-barang diversifikasi yaitu 50 yang semula perusahaan memproduksi barang-barang kebutuhan rumah tangga kini perusahaan juga memproduksi barang-barang yang bersifat seni. PT.Sampurna Kuningan Juwana mempunyai anak perusahaan yang bersifat tidak mengikat, dalam arti anak perusahaan diberi kebebasan untuk menerima pesanan dari pihak luar tetapi dengan syarat barang pesanan dari pihak luar tersebut dibuat tidak sama dengan barang yang dikehendaki PT. Sampurna itu sendiri dan pesanan dari perusahaan harus diutamakan ketepatan waktu jadinya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas anak perusahaan hanya membuat barang setengah jadi yang kemudian dikirim ke induk perusahaan yaitu PT.Sampurna Kuningan Juwana itu sendiri sedangkan pihak Sampurna berkewajiban mencukupi kebutuhan bahan baku anak perusahaan yang berupa rongsokan kuningan. Selain itu tugas dari pihak PT.Sampurna Kuningan Juwana sendiri adalah memberikan bimbingan teknik seandainya anak perusahaan masih belum menguasai teknik produksi kuningan dan yang lainnya. Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun PT. Sampurna Kuningan Juwana terlihat semakin memadai baik dari sudut pandang kualitas maupun kuantitasnya. Hal tersebut mendapatkan simpati dari pemerintah sehingga perusahaan mendapat kunjungan dari pejabat-pejabat legislatif maupun eksekutif. Prestasi tertinggi yang pernah diraih PT. Sampurna Kuningan Juwana yaitu mendapatkan anugerah penghargaan berupa “Upakarti” oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Desember 1986 di Istana Negara.

Riwayat Arsip

Menurut data dari Seksi Pengelolaan dan Akuisisi Arsip, arsip PT. Sampurna Kuningan Juwana diserahkan pada 18 April 2019 dengan disertai daftar arsip statis yang diserahkan. Ada keterangan mengenai berita acara serah terima arsip.

Lingkup dan Isi

Arsip terdiri dari foto dan sejarah singkat PT. Sampurna Kuningan Juwana.

Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip

Daftar Arsip Statis PT. Sampurna Kuningan Juwana

B. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

1. PT. Kebon Agung - PG. Trangkil

Kurun Waktu

1960

Cakupan (Jumlah) dan Media Unit Deskripsi

256 arsip Foto

Profil

PG. Trangkil

PG Trangkil berdiri pada 2 Desember 1835 di Desa Suwaduk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, sekitar 75 km dari Ibukota Propinsi Jawa Tengah dan 11 km dari Ibukota Kabupaten Pati dan dimiliki oleh H. Muller. Pada periode tahun 1838-1841 lokasi PG Trangkil pindah ke Desa Trangkil dan dimiliki oleh PAO Waveren Pancras Clifford. Antara tahun 1841 s.d 1917 kepemilikan PG Trangkil berpindah beberapa kali mulai dari P Andreas s.d Ny Ade Donariere EMSDA E. Janies van Herment.

Pada tahun 1917-1945 PG Trangkil berubah bentuk menjadi Perseroan NV "Cultuur Maatschappij Trangkil" dan dikelola oleh NV Handel-Landbouw Maatschappij "Tiedeman van Kerchem" yang pada akhirnya seluruh saham dikuasai oleh De Indiche Pensioenfonds van de Javasche Bank.

Antara tahun 1946-1949 PG Trangkil dikelola oleh Badan Penyelenggara Perusahaan Gula Negara. Pada periode tahun 1950-1957 PG Trangkil diserahkan kembali pengelolaannya kepada TVK. Pada tahun 1958-1962 PG Trangkil dinasionalisir pengelolaannya berada di bawah Badan Pimpinan Umum –Perusahaan Perkebunan Gula (BPU-PPN Gula). Pada tahun 1962-1968 PT PG Kebon Agung membeli seluruh saham NV "Cultuur Maatschappij Trangkil".

Antara tahun 1968-1993 Dengan surat Penetapan Direksi Bank Negara Indonesia Kepemilikan PT PG Kebon Agung sebagai pemegang saham tunggal ditunjuk Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia, pengelola PG Trangkil dialihkan dari BPUPPN Gula ke PT Tri Guna Bina selaku direksi PT PG Kebon Agung. Pada tahun 1993 sampai sekarang saham dialihkan kepada Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia (YKK-BI) dan pengelola serta Direksinya adalah Badan Hukum PT Kebon Agung.

PT Kebon Agung

PT Kebon Agung memiliki sejarah cukup panjang. Cikal bakal perusahaan ini diawali dari kepemilikan "Naamloze Vennootschap (NV) Suiker Fabriek Ke-bon Agoeng" atau NV S.F. Kebon Agoeng oleh De J avasche Bank pada 1935, kemudian disusul dengan pembelian seluruh saham NV Cultuur Maatschap-pij Trangkil pada 1962. Sejak saat itu sampai hari ini, PT Kebon Agung mempunyai 2 PG: Kebon Agung dan Trangkil.

PG Kebon Agung sendiri didirikan seorang peng-usaha Tionghwa, Tan Tjwan Bie, pada 1905. Lokasi PG berada di desa Kebon Agung, kecamatan Pakisaji, kabupaten Malang atau tepatnya kira-kira 5 km selatan Kota Malang. Pada saat didirikan kapasitas giling PG hanya 5.000 kth atau 500 tth (ton tebu per hari). Dalam sehari semalam PG hanya menggiling 500 ton tebu atau setara 50 truk yang masing-masing mengangkut 10 ton tebu. Betapa kecilnya kapasitas tersebut jika dibandingkan dengan PG Kebon Agung sekarang, yang berkapasitas 6.000 tth atau 12 kali lebih banyak dibanding saat didirikan tempo dulu. Namun untuk ukuran pabrik gula pada waktu itu, kapasitas PG Kebon Agung tergolong besar.

PG Kebon Agung semula dikelola secara per-orangan, kemudian pada 1917 pengelolaan PG di-serahkan kepada Biro Management Naamloze Vennootschap (NV) Handel - Landbouw Maatschappij Tiedeman & van Kerchem (TvK). Setahun berikutnya atau tepatnya 20 Maret 1918 dibentuk "Naam-loze Vennootschap (NV) Suiker Fabriek Kebon Agoeng" atau NV S.F. Kebon Agoeng, dengan akte Notaris Hendrik Willem Hazenberg (No. 155). Seiring dengan kemerosotan harga di pasar dunia, industri gula Jawa yang saat itu menjadi jawara eksportir kedua setelah Cuba, mengalami guncangan hebat. Kesepakatan antar produsen gula dunia atau yang dikenal dengan "Chardbourne Agreement" pada 1931 mewajibkan produksi gula Jawa dikurangi dari sekitar 3 ton menjadi maksimal 1,4 juta ton per tahun. Dampaknya sangat dirasakan pabrik gula di Jawa, termasuk NV S.F. Kebon Agoeng. Kelesuan usaha menyebabkan pada 1932 seluruh saham NV S.F. Kebon Agoeng tergadaikan kepada De Javasche Bank Malang dan 3 tahun berikutnya atau pada 1935 NV S.F. Kebon Agoeng sepenuhnya menjadi milik De Javasche Bank.

Dalam RUPS Perseroan tahun 1954 ditetapkan ber-bagai keputusan yang membawa impilkasi penting hingga sekarang :

1. Mengubah nama Perusahaan yang semula NV S.F. Kebon Agoeng menjadi Perseroan Terbatas Pabrik Gula

(PT PG) Kebon Agung

2. Memberhentikan Tuan Tan Tjwan Bie sebagai Direktur

3. Menetapkan Yayasan Dana Tabungan Pegawai-Pegawai Bank Indonesia dan Dana Pensiun dan Tunjangan bank Indonesia sebagai Pemegang Saham adalah:

Meskipun RUPS tersebut mengubah Direksi dan pemegang saham perusahaan, namun pengelolaan PT PG Kebon Agung masih tetap dilaksanakan secara profesional oleh NV Handel - Landbouws Maatschappij Tiedeman & van Kerchem (TvK). Sementara itu, PG Trangkil berdiri lebih dulu dibanding PG Kebon Agung. PG ini didirikan pada 2 Desember 1835 di desa Suwaduk, kecamatan Wedarijaksa, kabupaten Pati. Pada awalnya PG ini dimiliki H. Muller, seorang pengusaha penggilingan tebu. Setelah Tuan Muller meninggal dunia kepemilikan perusahaan diteruskan oleh Tuan P.A.O. Waveren Pancras Clifford. Pada 24 Oktober 1838 lokasi pabrik dipindahkan ke desa Trangkil, kecamatan Wedarijaksa, dengan kapasitas giling sebesar 3.000 kth atau 300 tth. Lokasi PG di desa Trangkil tersebut kini menjadi bagian kecamatan Trangkil, yang terletak +11 km sebelah utara kota Pati arah ke Jepara.

Pada 1841 kepemilikan PG Trangkil kembali ber-pindah tangan kepada Tuan P. Andreas. Perusahaan ini selanjutnya berpindah tangan secara perorangan beberapa kali, dan tercatat sebagai pemilik terakhir adalah Ny. Janda Ade Donariere EMSDA E. Janies van Herment.

Pada 1917 kepemilikan PG Trangkil berubah ben-tuk menjadi Perseroan dengan nama Naamloze Vennootschap (NV) "Cultuur Maatchappy Trang-kil" dan sebagai pengelolanya diserahkan pada Kantor Perwakilan Biro Management NV Handel - Landbouw Maatchappy "Tiedeman & van Kerchem (TvK)" di Jakarta.

Sebelum pendudukan Jepang, seluruh saham NV Cultuur Maatchappy Trangkil dimiliki oleh "De Indiche Pensioenfonds van de Javasche Bank".

Sementara pengelolaan pabriknya sendiri tetap dipegang NV Tiedeman & van Kerchem (TvK). Setelah Indonesia merdeka, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1946, seluruh perusahaan gula harus dikelola oleh Badan Penyelenggara Perusahaan Gula Negara (BPPGN) yang berkedudukan di Surakarta.

Pada saat Agresi Belanda, banyak PG tidak berop-erasi dan dikuasai tentara Belanda termasuk PG Kebon Agung, sehingga BPPGN tidak dapat ber-fungsi dengan baik. Pada 21 Desember 1949 sesuai Peraturan Pemerintah tanggal 25 Agustus 1949 BPPGN dibubarkan.

Pada 8 Maret 1950 keluar Pengumuman Pemerintah No. 2 tahun 1950 yang dikeluarkan oleh 3 Menteri, yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Perkebunan dan Menteri Pertanian tentang pembentukan Panitia Pengembalian Perkebunan kepada pemiliknya.

Dengan ketentuan tersebut, mulai 1950 PG Kebon Agung dan Trangkil kembali dikelola oleh Tiede-man & van Kerchem (TvK). Pengelolaan ini berakhir pada proses pengambilalihan (nasionalisasi) semua perusahaan - perusahaan yang dimiliki atau dikelola perusahaan asing oleh Pemerintah Indonesia pada 1958. Sejak saat itu kedua PG dikelola oleh Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Gula atau BPU-PPN Gula.

Pada 1962 PT PG Kebon Agung membeli seluruh saham NV Cultuur Maatschappij Trangkil dan mulai saat itu PG Trangkil menjadi milik PT PG Kebon Agung disamping PG Kebon Agung.

Pada 1967 Pemerintah melikuidasi BPUPPN Gula dan pada tahun 1968 mengeluarkan Peraturan untuk meninjau kembali perusahaan-perusahaan yang telah dinasionalisasi dan selanjutnya berdasarkan PP No. 3/1968 PT PG Kebon Agung dikembalikan kepada Pemilik semula.

Pada 17 Juni 1968 dengan Surat Penetapan Direksi Bank Negara Indonesia Unit I (yang kemudian kembali bernama Bank Indonesia) dalam

kedudukannya sebagai Pengurus dari Dana Pensiun dan Tunjangan Bank Negara Indonesia Unit I serta Yayasan Dana Tabungan Pegawai-Pegawai Bank Negara Indonesia Unit I selaku Pemegang Saham dan Pemilik PT PG Kebon Agung menunjuk PT Biro Management Tri Gunabina sebagai Direksi Pengelola

PT PG Kebon Agung.

Serah Terima pengelolaan PT PG Kebon Agung dari bekas Inspeksi BPU PPN Gula ke PT Tri Gunabina dilakukan melalui Panitia Likuidasi BPU PPN Gula dan Karung Goni. Panitia ini bertindak berdasarkan Surat Kuasa No. XX-SURKU/68.000/L dan No. XX-SURKU/68.002/L untuk PG Kebon Agung serta No. XX - SURKU/68.001/L dan No. No. XX – SURKU/68.003/L untuk PG Trangkil, masing-masing tertanggal 25 Juni 1968, serta berdasarkan Surat Kuasa Pemegang Saham No. 02/GB/68 tanggal 24 Juni 1968.

Pelaksanaan serah terima dilakukan di dua tempat, yaitu masing-masing untuk :

1. PG Kebon Agung di Surabaya dari bekas Inspeksi BPU-PPN Gula Daerah VII di Surabaya.
2. PG Trangkil di Pati dari bekas Inspeksi BPU-PPN Gula Daerah II di Pati.

Dengan demikian sejak 1 Juli 1968 PT Tri Gunabina bertindak penuh selaku Direksi PT PG Kebon Agung yang memiliki PG Kebon Agung dan PG Trangkil.

Berdasarkan Akta No. 19 tanggal 8 Maret 1972 yang dibuat oleh Abdul Latif telah dibentuk Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia (YDPTHT-BI) dan menetapkan yayasan ini mulai beroperasi 25 Pebruari 1972 sesuai dengan surat kuasa dari Bank Indonesia. Semenjak saat

itu, YDPTHT-BI menjadi Pemegang Saham tunggal dari PT PG Kebon Agung, menggantikan 2 (dua) Pemegang Saham sebelumnya.

Dengan adanya Undang-Undang No. 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun maka Bank Indonesia membentuk DAPENBI yang khusus memberikan manfaat Pensiun bagi Pensiunan BI dan juga mem-bentuk Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia (YKK-BI) yang berfungsi memberikan pembayaran bantuan (onderstand) dan tunjangan hari tua.

Dengan akte Notaris Abdul Latif No. 29 tanggal 23 Februari 1992 didirikan Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia (YKK-BI) oleh Direksi Bank Indonesia. Dalam RUPS-LB tanggal 22 Maret 1993 diputuskan bahwa YKK-BI menjadi Peme-gang Saham Tunggal PT Kebon Agung.

Masa pengoperasian PT PG Kebon Agung yang ber-akhir pada 20 Maret 1993 selanjutnya diperpanjang hingga 75 tahun mendatang dengan Akte Notaris Achmad Bajumi, S.H. No. 120 tanggal 27 Februari 1993. Momen ini sekaligus menetapkan nama baru PT PG Kebon Agung menjadi PT Kebon Agung.

Sesuai kebijakan Departemen Kehakiman yang mengatur bahwa Direksi suatu Perseroan tidak bo-leh berupa badan hukum tetapi harus oleh orang perseorangan, maka era pengelolaan PT Kebon Agung oleh PT Tri Gunabina usai sudah. Pada 1 April 1993 bertempat di Kantor Bank Indonesia Ca-bang Surabaya dilakukan serah terima pengurusan dan pengelolaan PT Kebon Agung dari Direksi PT Tri Gunabina kepada Tuan Sukanto selaku Direktur PT Kebon Agung. Selanjutnya perusahaan dikelo-la sendiri oleh pengurus perseroan sebagaimana ditetapkan oleh pemegang saham.

Sesuai Undang-Undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan pemegang saham PT lebih dari 2, maka dalam RUPS-LB 22 Juli 1996 diputuskan bahwa Pemegang Saham PT Kebon Agung masing-masing terdiri dari YKK-BI dengan kepemilikan saham sebanyak 2.490 lembar atau sebesar 99,6 % dan Koperasi Karyawan PT Ke-bon Agung

"Rosan Agung" dengan kepemilikan saham sebanyak 10 lembar atau sebesar 0,4 %.

Selama perjalanannya, perusahaan secara berkelanjutan mengadakan penggantian dan penambahan mesin/peralatan dalam upaya meningkatkan kinerja dan efisiensi kedua PG dan terus mengem-bangkan diri agar mampu bersaing dalam era pasar bebas. Berdasarkan arah kebijakan tersebut, sejak 2005 perusahaan telah melaksanakan Program Pengembangan PT Kebon Agung (PPKA) Tahap I yang berakhir pada tahun 2007 dan diteruskan dengan PPKA Tahap II (tahun 2008 – 2011).

PT Kebon Agung dengan 2 PG yang dimilikinya bisa dikatakan mewakili sejarah panjang industri gula tebu di Jawa. Kedua PG bisa eksis dalam me-ngarungi dinamika perubahan dengan berbagai kemelut, tarik ulur kepentingan, dan kondisi sosial politik. Pengalaman nan panjang melewati berbagai rintangan dan persoalan ini menjadi modal ke depan bagi perusahaan untuk tetap berdiri dan beroperasi. Perusahaan bertekad sekuat tenaga agar kedua PG akan terus menjadi bagian dari industri gula Indonesia, yang berkontribusi kepada suplai gula nasional dan perekonomian wilayah.

Riwayat Arsip

Tidak ada keterangan mengenai berita acara penyerahan arsip.

Lingkup dan Isi

Foto dan profil perusahaan PT PG Kebon Agung.

Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip

Belum tersedia

2. PT. Laju Perdana Indah - PG. Pakis Baru

Kurun Waktu

2003 dan 2005

Cakupan (Jumlah) dan Media Unit Deskripsi

171 arsip foto

Profil

PT. Laju Perdana Indah merupakan perusahaan yang bergabung di dalam Indo Agri Group, Indofood. Perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan tebu dan fasilitas pengolahan gula, berlokasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (PG Komering-OKUT), Sumatera Selatan dan Kabupaten Pati (PG Pakis Baru-Jawa Tengah). Luas lahan LPI sampai tahun 2008 memiliki 37.500 hektar di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur.

Riwayat Arsip

Tidak ada keterangan mengenai berita acara serah terima arsip.

Lingkup dan Isi

Arsip mengenai laporan tahunan 2003; *Company profile* PT Perkebunan Nusantara V (Persero); Skripsi Mahasiswa.

Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip

Belum tersedia

C. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

1. Perusahaan Daerah Aneka Usaha Apotik “Mardi Waras”

Kurun Waktu

1962-2000

Cakupan (Jumlah) dan Media Unit Deskripsi

0,8 m arsip tekstual

Profil

Apotik Mardi Waras pertama kali didirikan pada tahun 1964 berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat II Pati Nomor : 11/DPRD/IJ/VIII-9 tanggal 15 April 1964. Modal awal pada saat itu ditentukan sebesar Rp. 8.000.000,- terdiri atas:

- a. 88 lembar saham prioritas @Rp. 50.000,- = Rp. 4.400.000,-
- b. 72 lembar saham biasa @Rp. 50.000,- = 3.600.000

Berdasarkan Perda ini, saham prioritas hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah daerah sedangkan saham biasa dapat dimiliki oleh Pemerintah Daerah juga dapat dimiliki oleh swasta (Badan Hukum atau Perorangan).

Dalam perkembangannya setelah mengalami pasang surut perusahaan, akhirnya pada tahun 2001 seluruh saham yang dimiliki swasta dibeli oleh Pemerintah Kabupaten Pati, dengan demikian sejak saat itu seluruh modal Apotek Mardi Waras menjadi milik Pemerintah Kabupaten Pati.

Seiring dengan perkembangan ekonomi di daerah serta tingkat persaingan usaha yang semakin kompetitif, maka pada tahun 2007 Pemerintah Kabupaten Pati menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Perusahaan Daerah Aneka Usaha Kabupaten Pati dimana Apotek Mardi Waras merupakan salah satu unit dari Perusahaan Daerah Aneka Usaha Kabupaten Pati.

Riwayat Arsip

berita acara serah terima arsip tersedia

Lingkup dan Isi

Arsip Apotek Mardi Waras mengandung informasi mengenai Perda, Foto dan Sejarah berdirinya Perusahaan Daerah Aneka Usaha.

Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip

Daftar Arsip Statis Apotek Mardi Waras

III. PENUTUP

Perusahaan menjadi bagian yang sangat penting dalam roda kehidupan di Kabupaten Pati karena merupakan sarana perwujudan sektor ekonomi modern. Perusahaan sebagai tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi membentuk peradaban masyarakat Pati yang dinamis.

Tim penyusun berharap semoga *guide* arsip ini dapat membantu pengguna arsip dalam menemukan arsip statis terkait perusahaan yang dicari di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati Pati. Penyusun menyadari bahwa *guide* arsip ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik kami harapkan untuk perbaikan mutu *guide* arsip lainnya dikemudian hari. Untuk itu semua kami ucapkan terima kasih.

LAMPIRAN

1. INDEKS

A

Afrika	: 8
Amerika	: 8
Aneka Usaha, Perusda	: 4, 19
Apotik	: 4, 19
Arifin, Ali	; 7
Ak, Ho Sie	: 7
Andreas, P	: 11, 14
Astuti, Diah	: 5
Asia	: 8
Australia	; 8

B

Badan Usaha Milik Negara	: 2, 3, 4, 5
Bank Indonesia	: 17
Belanda	: 14
Bie, Tan Tjwan	: 12
Bank Negara Indonesia	: 12, 15, 17
BPU-PPN Gula	: 12, 14, 16

C

Chardbourne Agreement	13
Clifford, P.A.O. van Waveren	: 11, 14
Pancras	
Cuba	: 13
Cultuur Maatschappij Trangkil (NV)	: 11, 12, 14, 15

D

DAPENBI	: 16
Dua Kelinci, PT	: 4, 7, 8

E

Eropa	8
-------	---

F

Firma	: 3
-------	-----

G

Giok, Lauw Bie	: 7
Growong Lor	: 9

H

Herment, Ny. Ade Donariere	: 11, 13, 14
EMSDA E. Janies van Handel Landbouw (NV)	: 11, 13, 14

I

Indo Agri Group	: 18
Indofood	: 18

J

Javasche, De Indiche	: 11
Pensioenfonds van de (Bank) Jakarta	: 14
Jawa Tengah	: 7, 11, 18
Jepang	: 14
Jepara	: 14
Juwana	: 9, 10, 11

K

Koperasi	: 3
Kebon Agung, PT	: 4, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
Komering-OKUT (PG)	: 18
Kusumawati, Bernadeta	: 5

L

Laju Perdana Indah	: 18
--------------------	------

M

Malang	: 12
Margorejo	: 4
Mardi Waras	: 4, 19
Maatschappij	: 11
Muller, H	: 11, 14

N

Naamloze Vennootschap (NV)	: 11, 12, 13, 14
----------------------------	------------------

O

Ogan Komering	: 18
---------------	------

P

Pati	: 1, 2, 3, 4, 5, 11, 14, 18
Pakisaji	: 12
Pakis Baru, PG	: 4, 18
Pasi, pawiro	: 9
Perum	: 1
Perseroan terbatas	: 3
PPKA	: 17
Prihastuti, Wiwik	: 5

Q**R**

Rosan Agung	: 17
-------------	------

S

Sampurna Kuningan, PT	: 4, 8, 9, 10
Sari Gurih	: 7
Setiyawati, Dessi	: 5
Soeharto, Presiden	: 10
Suhesti, Dantik Nur	: 5
Suiker Fabriek Ke-bon Agoeng	: 12, 13
Sumiyati	: 5
Sumatera Selatan	: 18
Surakarta	: 14
Sutiono, Hadi	: 7
Suwaduk	: 11, 14

T

Tiedeman van Kerchem	: 11, 14, 15
Timur Tengah	: 8
Tionghwa	12
Trangkil, PG	: 11, 14, 15, 16
Trangkil	: 11, 14
Tri Guna Bina (PT)	: 12, 15, 16, 17

U

Utama, Gunawan Setiya	: 5
Upakarti	: 10

V**W**

Wedarijaksa	: 11, 14
-------------	----------

X**Y**

YKK-BI

: 12, 16, 17

Z

2. DAFTAR SINGKATAN

BPU-PPN G	: Badan Pimpinan Umum – Perusahaan Perkebunan Gula
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
BNI	: Bank Negara Indonesia
DAPENBI	: Dana Pensiun Bank Indonesia
NV	: Naamloze Vennootschap
PERUM	: Perusahaan Umum
PERUSDA	: Perusahaan daerah
PG	: Pabrik Gula
PT	: Perseroan Terbatas
PPKA	: Program Pengembangan Kebon Agung
SIUP	: Surat Izin Usaha Perdagangan
TvK	: Kerchem van Tiedeman
UUD	: Undang Undang Dasar
YKK-BI	: Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

BUKU/CETAKAN

- , *Daftar Arsip Daftar Arsip Statis Apotek Mardi Waras 2000-2015*. Pati: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati, 2020.
- , *Daftar Arsip Foto PT. Dua Kelinci 1990- 2000*. Pati: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati, 2019.

WEBSITE

http://eprints.undip.ac.id/73839/3/BAB_II.pdf

<https://www.scribd.com/document/389061183/Praktek-Motivasi-Pt-Sampurna-Kuningan-Juwana>

<http://pgtrangkil.com/main/profil/sejarah>

<https://duakelinci.co.id/tentang/dua->